

**EVALUASI STANDAR SARANA DAN PRASARANA PAUD PROGRAM
PENGEMBANGAN DI TK KARTIKA II-26 BANDAR LAMPUNG
2018/2019 DENGAN MODEL *DISCREPANCY***

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Disusun Oleh:

FITRI APRILIA

NPM. 1511070171

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1440 H / 2019 M**

**EVALUASI SARANA DAN PRASARANA PAUD PROGAM
PENGEMBANGAN DI TK KARTIKA II-26 BANDAR LAMPUNG 2018/2019
DENGAN MODEL DISCREPANCY**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Disusun Oleh:

FITRIAPRILIA

NPM. 1511070171

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Syafrimen, M.Ed, Ph.D

Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Program sekolah TK dapat dilihat dari mengelola, merencanakan program, melaksanakan program dan evaluasi. Tujuan program tercapai atau tidak dilihat dari evaluasinya. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran untuk memperlancar, mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan serta sebagai faktor sumber daya pendidikan dalam mempermudah jalannya proses pendidikan, seperti kelengkapan dasar peralatan, bahan, perabot yang diolah dengan sebaik mungkin, yang digunakan untuk memenuhi peserta didik dalam perkembangan belajar dan bermain di taman kanak-kanak. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan tentang evaluasi sarana dan prasarana program pengembangan di TK Kartika II-26 Bandar Lampung 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi, dengan model evaluasi *Discrepancy Model* dan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data analisis secara kualitatif menggunakan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 standar sarana dan prasarana PAUD menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Bab VIII Pasal 32 yang belum sesuai standar yaitu keadaan ruang wudhu yang membahayakan karena terlihat kotor, saluran pembuangan air dan siring yang tidak ditutup memeberikan bahaya. Sedangkan 10 standar sarana dan prasarana PAUD menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Bab IV Pasal 32 yang belum terpenuhi yaitu ruang Guru dan ruang UKS.

Kata Kunci: Sarana Prasarana TK, Evaluasi *Discrepancy Model*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **EVALUASI STANDAR SARANA DAN PRASARANA PAUD PROGAM PENGEMBANGAN TK KARTIKA II-26 BANDAR LAMPUNG 2018/2019 DENGAN MODEL DISCREPENCY**

Nama Mahasiswa : **FITRI APRILIA**

NPM : **1511070171**

Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyah dan dipertahankan dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Syafrimen, M.Ed, P.hD
NIP.197708072005011005

Pembimbing II

Sovia Mas Ayu, M.A
NIP. 197611302005012006

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001








**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **EVALUASI STANDAR SARANA DAN PRASARANA PAUD PROGRAM PENGEMANGAN DI TK KARTIKA II-26 BANDAR LAMPUNG 2018/2019 DENGAN MODEL DISCREPANCY**. Disusun oleh Fitri Aprilia, NPM: 1511070171, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini(PIAUD). Telah diujikan pada sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 18 Desember 2019.

TIM MUNAQASAH

- Ketua : Dr. Hj. Romlah, M. Pd. I 
- Sekretaris : Untung Nopriansyah, M.Pd 
- Penguji Utama : Dr. Oki Darmawan, M. Pd 
- Penguji Kedua : Syafrimen, M.Ed, Ph.D 
- Penguji Pendamping I : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A 



Mengetahui,
Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Ni Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19508231989032001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”
(QS.Al-Mujaadilah:11)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada الله, atas berkah rahmat dan hidayahnya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad, maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Mamahku tersayang ibu Sri Pujiatun, yang begitu tulus dan ikhlas dalam memberikan segala kasih sayangnya, dengan kesabaran yang tak terhingga dalam membimbing dan mengajari banyak hal dalam kehidupanku. Dan senantiasa mendoakanku dalam setiap sujud dan air matanya.
2. Ayahku tercinta bapak Anas Ma'ruf, terima kasih atas jerih payahmu yang tak henti-hentinya dan tak pernah mengenal waktu dalam memberi dukungan moral dan material demi tercapainya cita-citaku.
3. Seluruh sahabatku di Pondok Pesantren Al Munawwirus Sholeh.
4. Seluruh rekan jurusan PIAUD, dan lain-lain yang banyak membantu.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 6 September 2019

Yang Membuat

Fitri Aprilia

NPM. 1511070171

Riwayat Hidup

Nama lengkap penulis yaitu Fitri Aprilia yang dilahirkan di Kota Metro, Lampung, pada tanggal 6 April 1996. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan bapak Anas Ma'ruf dan ibu Sri Pujiatun.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2001 penulis masuk sekolah TK Pertiwi Kota Metro, tahun 2003 penulis masuk SD Teladan Kota Metro dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 3 Kota Metro dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Pesantren Modern Ummul Quro Al Islami, Banyusuci, Leuwimekar, Leuwiliang, Bogor dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis meneruskan pendidikan di IAIN Raden Intan Lampung yang sekarang telah bertransformasi menjadi UIN Raden Intang Lampung, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Tahun pertama menjadi mahasiswa penulis tinggal di Asrama Ma'had Al Jamiah dibawah naungan Ust. Kamran selaku dosen Fakultas Ushuluddin, di tahun kedua sampai lulus menjadi sarjana penulis tinggal di Pondok Pesantren Al Munawwirus Sholeh dibawah naungan KH. Dr. Muhammad Zainul Abidin, S. Ag, S. H, M. Ag atau Ust. Dr. H. Ainal Ghani, S. Ag, S. H, M. Ag dan ibu Hj. Siti Zulaikha, M. Ag, selaku dosen Fakultas Tarbiyah, yang beralamatkan di Jln. Mr. Moch Roem, Gg. Renville, Teluk Betung Utara, Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbilalamin, segala puji dan syukur hanya kepada الله yang telah memberikan hidayah, taufik, rahmat, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik walau didalamnya terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Sholawat serta salam semoga senantiasa kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan sampai zaman terang benderang ini yakni Agama Islam.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak sekali hambatan, masalah, atau kesulitan yang penulis hadapi. Namun berkat bantuan dan bimbingan serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak maka segala kesulitan dapat dilewati dengan baik.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Syafrimen, M.Ed, Ph.D selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia membantu serta meluangkan waktu dalam membimbing, dan

memberikan ilmu serta masukan yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Ibu Dr. Sovia Mas Ayu, M.A selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu serta meluangkan waktu dalam membimbing, membina, mengarahkan, memotivasi dan memberikan ilmu serta masukan yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Hj. Komalasari, S.Pd selaku Kepala TK Kartika II-26 Bandar Lampung yang telah membantu dan memberi kesempatan untuk melakukan penelitian dan seluruh guru serta staff yang membantu memberikan data dan informasi.
6. Bapak Dr. Ainal Ghani, S.Ag, M.Ag selaku pimpinan ponpes Al Munawwirus Sholeh yang telah banyak mengajarkan aku ilmu agama dan banyak memberikan aku bekal menuju syurga.
7. Ibu Hj. Siti Zulaikha, M.Ag, terimakasih atas banyaknya ilmu yang selalu diberikan.
8. Seluruh bapak dan ibu dosen UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajar memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
9. Teman-teman jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2015 khususnya kelas D, terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan kita ini.
10. Kampus Hijau UIN Raden Intan Lampung dan Almamaterku tercinta.

Akhirnya hanya kepada الله penulis berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pecinta ilmu pendidikan, serta

dapat memberikan sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan dan menjadi lading amal ibadah bagi penulis. Aamiin Yaa Allah, Yaa Rabbal Alamin.

Bandar Lampung, 6 September 2019

Fitri Aprilia
Npm. 1511070171



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Masalah.....	7
E. Signifikansi Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Metode Penelitian.....	9
H. Tempat Penelitian.....	11
I. Sumber Data	11
J. Instrumen Pengumpul Data	12
K. Analisis Data	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Evaluasi	18
1. Pengertian Evaluasi	18
2. Model Evaluasi.....	23
3. Evaluasi <i>Discrepancy Model</i>	24
4. Konsep Evaluasi <i>Discrepancy</i>	26

5. Langkah-Langkah Evaluasi <i>Discrepancy</i>	27
B. Taman Kanak-Kanak.....	28
1. Pengertian TK.....	28
2. Jenis-Jenis TK	31
C. Sarana dan Prasana.....	32
1. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	32
2. Macam-Macam Sarana dan Prasarana TK.....	34
3. Prinsip Sarana dan Prasarana TK	42
4. Kegunaan Sarana dan Prasarana TK.....	43
5. Standar Sarana dan Prasarana TK	44
D. Kerangka Berfikir.....	46
BAB III Gambaran Umum	
A. Profil TK.....	48
1. Sejarah	48
2. Visi, Misi dan Tujuan	59
B. Data Pengurusan.....	50
C. Sarana dan Prasarana.....	52
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian.....	54
B. Pembahasan.....	94
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Standar Ruang di TK	45
2. Data Guru dan Karyawan.....	50
3. Data Anak Didik.....	52
4. Prasarana.....	52
5. Sarana Fasilitas Belajar.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Kisi-kisi Observasi Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Observasi Penilaian
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Jawaban Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi Foto
- Lampiran 6 Surat Pra Penelitian
- Lampiran 7 Surat Penelitian
- Lampiran 8 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 9 Kartu Konsultasi Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

TK singkatan dari Taman Kanak-kanak, menurut Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini TK¹ adalah salah satu bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 tahun sampai dengan 6 tahun dengan prioritas usia 5 dan 6 tahun, yang mengarahkan anak-anak sesuai dengan UU N0. 20 Tahun 2003.²

Mubasyaroh³, W. Steven Barnet et.all,⁴ Cintya Nurika Irma, Khairun Nisa dan Siti Khusniyati Sururiyah⁵ taman kanak-kanak merupakan program pendidikan awal sekolah sebelum memasuki tingkat pendidikan SD, SMP, SMA dan Pendidikan Tinggi. Fungsi pembelajaran untuk mengarahkan anak-anak mengenal bahasa, huruf, matematika, praktik ibadah, mengembangkan motivasi dan sikap belajar, penguasaan keterampilan, dan pembentukan karakter pada anak.

¹Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*, 2015 <http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/images/upload/images/Juknis_PAUD_2016/1._Juknis_Taman_Kanak-kanak.pdf>.

²UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan mengamanatkan bahwa, “Pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

³Mubasyaroh, ‘Model of Religious Study and Moral Values in TK Putra Harapan Nalumsari Jepara’, *Ta’dib: Journal of Islamic Education*, 2.2 (2016), 191–200 <<https://doi.org/10.19109/td.v2i2.1029>>.

⁴W. Steven Barnet Et.all, ‘State Prekindergarten Effects on Early Learning at Kindergarten Entry: An Analysis of Eight State Programs’, *AERA Open*, 4.2 (2018) <<https://doi.org/10.1177/2332858418766291>>.

⁵Khairun Nisa dan Siti Khusniyati Sururiyah Cintya Nurika Irma, ‘Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Masyithoh 1 Purworejo’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2019), 214 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>>.

Program sekolah TK dapat berhasil dilihat dari mengelola, merencanakan program, melaksanakan program dan evaluasi. Tujuan program tercapai atau tidak dilihat dari evaluasinya.⁶ Evaluasi dalam pendidikan sangat diperlukan, untuk menilai hasil kerja praktek yang diperlukan.⁷ Selain itu, evaluasi sebagai proses yang digunakan menilai suatu obyek yang mengacu pada suatu standar yang objektif.⁸ Dengan adanya evaluasi, maka dapat diketahui berjalan atau tidaknya suatu program dan juga kita dapat mengetahui titik kelemahan dan mencari jalan keluar dengan mudah untuk berubah menjadi lebih baik ke depan.⁹ Ashiong P. Munthe menyatakan bahwa evaluasi tidak hanya berkaitan dengan menilai tetapi melihat faktor berhasil atau tidaknya sebuah program.¹⁰ Perlunya evaluasi sarana prasarana pada pendidikan TK, karena standar sarana prasarana TK banyak yang tidak sesuai.¹¹

⁶Lina Lina, Dadan Suryana, and Nurhafizah Nurhafizah, 'Penerapan Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2019), 346 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.200>>.

⁷Sarah Gerritsen, Susan M.B. Morton, and Clare R. Wall, 'Physical Activity and Screen Use Policy and Practices in Childcare: Results from a Survey of Early Childhood Education Services in New Zealand', *Australian and New Zealand Journal of Public Health*, 40.4 (2016), 319–25 <<https://doi.org/10.1111/1753-6405.12529>>.

⁸Sovia Mas Ayu, 'Evaluasi Program Praktek Pengalaman Ibadah Di Sekolah Dasar Ar-Raudah Bandar Lampung', *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.I (2017), 15–29.

⁹Agustanico Dwi Muryadi, 'Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi', *Jurnal Nasional: Universitas Tunas Pembangunan Surakarta*, 3.1 (2017), 1–10.

¹⁰Ashiong P. Munthe, 'Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat', *Scholaria*, 5.2 (2015), 1–14.

¹¹Badrun Kartowagiran dan Siti Partini Suardiman I Wayan Gunartha, 'Pengembangan Model Evaluasi Program Layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 1, 2014, 30–43.

Firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 284 dapat dinyatakan bahwa dalam mengevaluasi bagian dari mengira, menafsirkan, menghitung dan menganggap, yang berbunyi:¹²

مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفُوْهُ
يُحٰسِبِكُمْ بِهٖٓ ۙ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَآلُ كُلِّ شَيْءٍ
قٰدِرٌ ۙ ۲۸۴

Artinya: “Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah: 284)

Menurut Mona Novita¹³, Desi Kusumawati¹⁴, Fitriani¹⁵, Amalia Sahara, Cucu Atikah dan Reza Mauldy Raharja¹⁶, Alex Aldha Yudi¹⁷, Tubagus Djaber Abeng Ellong¹⁸, Niken Ristianah¹⁹, Nur Ardianti Dahlia

¹²Kementerian Agama Republik Indonesia, ‘Mushaf Al-Qur’an Terjemah’, in Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, p. 45.

¹³Mona Novita, ‘Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam’, *NUR EL-ISLAM*, 4.2 (2017), 98–129 <<http://ejournal.staiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam%0Ahttp://moraref.or.id/record/view/64714>>.

¹⁴Desi Kusumawati, ‘Manajemen Sarana Prasarana Di Day Baby’s Home Salatiga’, *Scholaria*, 7.1 (2017), 17–25.

¹⁵Fitriani, ‘Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Se-Kecamatan Banguntapan Yang Berakreditasi “A”’, *Jurnal Adminitrasi Pendidikan*, 2015, 1–16.

¹⁶Cucu Atikah dan Reza Mauldy Raharja Amalia Sahara, ‘Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun’, *Seminar Nasional PGPAUD*, 2019, 9–19.

¹⁷Alex Aldha Yudi, ‘Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana Dan Prasarana (Sarana Dan Prasarana PPLP)’, *Jurnal Cerdas Sifa*, 1.1 (2012), 1–9.

¹⁸Tubagus Djaber Abeng Ellong, ‘Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam’, *Jurnal Pendidikan Islam Iqra*, 11.1, 1–8.

¹⁹Niken Ristianah, ‘Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi Di PAUD Darush Sholihin Tanjunganom Nganjuk)’, *INTIZAM, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2018), 64–77.

Patiung dkk.²⁰, Ningsih, Chiar dan Wahyudi²¹, Linda Biersteker dkk.²², Jeffrey M Williams dkk.²³, sarana prasarana adalah fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran untuk memperlancar, mempermudah, dalam mencapai tujuan pendidikan serta sebagai faktor sumber daya pendidikan dalam mempermudah jalannya proses pendidikan, seperti kelengkapan dasar peralatan, bahan, perabot yang diolah dengan sebaik mungkin, yang digunakan untuk memenuhi peserta didik dalam perkembangan belajar dan bermain di taman kanak-kanak. Maka kelengkapan sarana prasarana sebagai hal penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dapat memberikan kualitas mutu pendidikan peserta didik.

Peraturan tentang sarana dan prasarana Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD, Bab VIII Pasal 32 Tentang Persyaratan Sarana dan Prasarana adalah memiliki luas lahan minimal 300m² (untuk bangunan dan halaman, memiliki ruang kegiatan anak yang aman dan sehat dengan rasio minimal 3m²/anak dan tersedia fasilitas cuci tangan dengan air bersih, memiliki ruang kepala, memiliki ruang tenaga pendidik, memiliki ruang UKS dengan kelengkapan P3K, memiliki jamban dengan air bersih yang mudah

²⁰Nur Ardianti Dahlia Patiung dkk, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pada Bright Star Makassar School Di Kota Makassar', *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1.1 (2018), 35–43.

²¹Chiar dan Wahyudi Ningsih, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana TK Negeri Pembina Sambas', *Progam Pascasarjana FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*, 1–15.

²²Linda Biersteker and others, 'Center-Based Early Childhood Care and Education Program Quality: A South African Study', *Early Childhood Research Quarterly*, 36 (2016), 334–44 <<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2016.01.004>>.

²³Jeffrey M Williams and others, 'Education Policy Analysis Archives An Empirically-Based Statewide System for Identifying Quality Pre-Kindergarten Programs', *Education Policy Analysis Archives*, 20.17 (2012), 1–36.

dijangkau oleh anak dengan pengawasan guru, memiliki ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak, memiliki alat permainan edukatif yang aman dan sehat serta tidak membahayakan bagi anak yang sesuai dengan SNI, memiliki fasilitas bermain didalam maupun diluar ruangan yang aman dan sehat, memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar, dapat dikelola setiap hari.²⁴

Mengatur dan menjaga sarana prasarana perlu dilakukan dalam pendidikan taman kanak-kanak. Hasil dari pengelolaan sarana prasarana yang baik dapat mempengaruhi pembelajaran peserta didik yang berkualitas, nyaman, aman dan bersih.²⁵ Adanya sarana prasarana yang sesuai standar pemerintah menurut Yuni Mulyaniasih²⁶, Yuni Mulyaniasih²⁷, Andri Kautsar dan Johan Edi²⁸ bahwa sarana prasarana pendidikan taman kanak-kanak mengembangkan kemampuan potensi, efektifitas pembelajaran antara guru dan murid, dan menanamkan kedisiplinan serta meningkatkan bakat peserta didik.

²⁴Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

²⁵Nurhasanah, 'Pengembangan Sarana Kegiatan Dan Sumber Belajar Di Taman Kanak-Kanak', *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12.1 (2019), 46 <<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.175>>.

²⁶Yuni Mulyaniasih, 'Pengaruh Pemahaman Pendidikan Tentang Anak Usia Dini, Kompetensi Pendidikan Dan Sarana Prasarana Terhadap Kemampuan Potensi Anak Pada PAUD An-Nuur Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 3.2 (2014), 88–96.

²⁷Yuni Mulyaniasih, 'Pengaruh Standart Sarana Dan Prasarana Terhadap Efektifitas Pembelajaran Di Tk Al-Firdaus', *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2.2 (2017), 14–26.

²⁸Andri Kautsar dan Johan Edi, 'Pendidikan Karakter Religius, Disiplin Dan Bakat Melalui Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Sekolah', *JMKSP Jurna Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, 2.2 (2017), 259–78 <The Value of Pancasila, National Insight, PPKn Subject>.

Penelitian evaluasi sarana prasarana TK sebelumnya telah dilakukan oleh Artdisa Dea Amalta yang menyatakan dari empat TK terdapat satu TK yang belum memiliki ruang guru dan fasilitas cuci tangan yang tidak sesuai dengan standar.²⁹ Maria Gereri V. Anamara menyatakan bahwa Tentang sarana dan prasarana, gedung sekolah didirikan dekat makam, gedung belakang dan samping kanan sekolah berbatasan dengan lahan yang lebih tinggi menyerupai tebing, alat permainan edukatif/APE dalam ruang kelas dalam kondisi tidak bersih, tidak diperbarui dan masih ada yang belum sesuai dengan area yang ada. Alat permainan luar ruang beralaskan lantai belum memperhatikan faktor keselamatan anak..³⁰

Permasalahan pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Artdisa Dea Amalta dan Maria Gereri V. Anamara pada sarana prasarana pendidikan taman kanak-kanak memiliki persoalan masalah yang dilakukan pada pra penelitian sarana prasarana program pengembangan di TK Kartika II-26 Bandar Lampung. Hasil pra penelitian menyatakan bahwa belum adanya ruang guru dan alat permainan yang ada di luar ruangan dalam kondisi membahayakan karena beralaskan lantai.

Berdasarkan penelitian yang relevan dan hasil pra penelitian masih ada yang tidak mengikuti standar sarana prasarana Nasional PAUD maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi sarana prasarana program

²⁹Artdisa Dea Amalta, 'Evaluasi Pemenuhan Standar Sarana Dan Prasarana Di Taman Kanak-Kanak Negeri Se-Kota Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.8 (2019), 241–51.

³⁰Maria Gereri V. Anamara, 'Evaluasi Progam Implementasi Standar PAUD', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8.2 (2014), 301–15.

pengembangan yang sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis hanya memfokuskan pada pokok bahasan tentang evaluasi standar sarana dan prasarana program pengembangan menerapkan model evaluasi *discrepancy* di TK Kartika II-26 Bandar Lampung 2018/2019 (dikaji berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana evaluasi sarana dan prasarana program pengembangan di TK Kartika II-26 Bandar Lampung 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi sarana dan prasarana program pengembangan di TK Kartika II-26 Bandar Lampung 2018/2019.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan serta wawasan keilmuan bagi ilmu pendidikan guru, pendidikan anak usia dini khususnya pada mata kuliah manajemen pendidikan dan pengembangan program sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini

diharapkan menjadi referensi pada penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan sarana dan prasarana di TK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengetahui tingkat pencapaian standar sarana prasarana yang sedang atau telah dicapai sehingga dapat menjadi bahan referensi dalam meningkatkan sarana prasarana di sekolah terkait. Selain itu, dengan hasil penelitian ini, diharapkan peserta didik mendapatkan peningkatan sarana dan prasarana, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai sarana dan prasarana khususnya di TK ataupun topik penelitian lain yang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Dengan demikian, diharapkan dapat sedikit mempermudah untuk penelitian selanjutnya.

F. Tinjauan Pustaka

Adapun tinjauan pustaka sebagai wawasan penulis sebelum penelitian untuk dapat membedakan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang relevan dapat sebagai acuan referensi penelitian

ini. Terdapat dua penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu Artdisa Dea Amalta³¹ dan Maria Gereri V. Anamara³²

Dua penelitian yang relevan tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Persamaan dengan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang evaluasi sarana dan prasarana melalui standar PAUD.

Penelitian Artdisa Dea Amalta dengan penelitian memiliki persamaan pada penggunaan model evaluasi *discrepency* sedangkan penelitian Maria Gereri V. Anamara menggunakan model evaluasi CIPP.

Berdasarkan kajian kesesuaian sarana dan prasarana standar PAUD, Artdisa Dea Amalta mengacu pada pedoman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2013 dan NSPK tahun 2015. Sedangkan Maria Gereri V. Anamara mengacu pada pedoman Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009. Pada penelitian ini mengacu pada pedoman Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

G. Metode Penelitian

Sesuai dengan judul dan batasan masalah yang diambil pada penelitian ini, maka penelitian ini termasuk penelitian evaluasi. Sri Kantun³³, Agustanico D Muryadi³⁴, HEPI³⁵, menyelaskan bahwa penelitian evaluatif

³¹Artdisa Dea Amalta. 'Evaluasi Pemenuhan Standar Sarana Dan Prasarana

³²Maria Gereri V. Anamara. 'Evaluasi Progam Implementasi Standar PAUD

³³Sri Kantun, *PenelitianEvaluatifSebagai Salah Satu Model PenelitianDalamBidangPenelitian*, (Jurnal Nasional: FKIP UNEJ), h. 3.

³⁴Agustanico D muryadi, *Op.Cit.*

yaitu suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisa data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik dalam hal ini khususnya praktik pendidikan. Didalam penelitian evaluatif ini, dilakukan untuk mengevaluasi tentang standar sarana dan prasarana PAUD di TK Kartika II-26 Bandar Lampung.

Penelitian evaluasi ini menggunakan metode kualitatif.³⁶ Pupu Saeful Rahmat³⁷, Sulistya Ingwarni³⁸, Direktorat Tenaga Kependidikan³⁹, HEPI⁴⁰ menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif yaitu informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk keterangan atau gambar tentang suatu kejadian atau kegiatan atau penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi kesenjangan. Wahyu Nanda Eka Saputra⁴¹, Agustanico D Muryadi⁴², proses evaluasi dengan menggunakan model evaluasi ini adalah mencari kesenjangan antara standar (keadaan yang seharusnya) dengan kondisi riil yang dilakukan dengan cara membandingkan keduanya.

³⁵Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia, *Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses Pendidikan Pada SMP Negeri di Kabupaten Sleman*, (Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan: UNY, 2018), Vol. 22, No. 1.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 203.

³⁷Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, (Jurnal Nasional: EQUILBRIUM), Vol. 5, No. 9.

³⁸Sulistiya Ingwarni, "Penelitian Evaluasi" (On-Line), tersedia di: sulistyaingwarni.blogspot.com (7 February 2019).

³⁹Direktorat Tenaga Kependidikan, *Pendekatan, Jenis, dan Penelitian Pendidikan*, (Departemen Pendidikan Nasional: Republik Indonesia, 2008), h. 20.

⁴⁰Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia, *Op.Cit.*

⁴¹Wahyu Nanda Eka Saputra, *Op.Cit.*

⁴²Agustanico D Muryadi, *Op.Cit.*

Jenis penelitian evaluasi menggunakan model kesenjangan (*discrepancy model*). Malcom Provus yang memberikan teori evaluasi kesenjangan. Model ini ditekankan untuk mengetahui kesenjangan yang terjadi pada setiap komponen program. Evaluasi kesenjangan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang sudah ditentukan dalam program dengan penampilan aktual dari program tersebut.⁴³

H. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2019 di TK Kartika II-26 yang beralamatkan di Jln. Kapten Piere Tendean, No. 4, Palapa, Tj. Karang Pusat, Bandar Lampung. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek peneliti adalah sarana dan prasarana TK Kartika II-26.

I. Sumber Data

Untuk memperoleh data sesuai dengan apa yang diharapkan maka diperlukan sumber data atau informan yang tepat dan dapat memberikan informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian adalah TK Kartika II-26 Bandar Lampung. Meskipun demikian, perlu bantuan dari beberapa pihak yang bersangkutan guna memperoleh dukungan data dalam proses pengumpulan data. Hal ini dikarenakan subjek penelitian bukan benda hidup, sehingga informasi yang dibutuhkan akan lebih banyak apabila mendapat bantuan dari subjek hidup. Subjek hidup yang dimaksud adalah Kepala TK Kartika II-26 terkait dan/atau

⁴³ Ambiyar dan Muharika, *Metode Penelitian Evaluasi Program* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 46-47.

tenaga pendidik serta pihak-pihak yang memungkinkan untuk membantu memberikan informasi yang dibutuhkan.

J. Instrumen Pengumpul Data

Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu meliputi:

1. Observasi

Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya terlibat dalam mencari informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.⁴⁴ Penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan menggunakan lembar observasi skala guttman dengan opsi pilihan ya/tidak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanyajawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpul data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁵

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri

⁴⁴Pupu Saeful Rahmat, *Op.Cit.*

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 231.

masalah dari pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara ini ditunjukkan kepada kepala sekolah, pendidik dan peserta didik untuk mendapatkan data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan yang lainnya.⁴⁶ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data dari TK Kartika II-26 Bandar Lampung tentang profil sekolah, keterangan inventaris sarana dan prasarana, keterangan tentang kepemilikan lahan, keterangan tentang jumlah anak Tahun Ajaran 2018/2019, dan foto-foto ruang di sekolah yang di ambil saat penelitian yang dapat mempermudah peneliti untuk memperkuat dan mendukung data-data yang diperoleh.

K. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁷

⁴⁶Pupu Saeful Rahmat, *Op.Cit.*

⁴⁷Sugiyono, *Op.Cit.*,h. 246.

Teknis analisis data ini akan mempermudah peneliti dalam melakukan evaluasi sehingga penarikan kesimpulan terhadap hasil penelitian juga akan lebih mudah dilakukan. Di dalam penelitian ini juga akan dilakukan pemberian rekomendasi kepada pihak TK Kartika II-26 sesuai dengan hasil evaluasi sehingga keberadaan teknik analisis data menjadi penting dalam penelitian ini.

Data peneliti kualitatif yang diperoleh dalam penelitian banyak menggunakan kata-kata, maka analisa data yang dilakukan melalui:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴⁸ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian.

Adapun maksud pelaksanaannya reduksi data yaitu untuk memfokuskan, mengarahkan dan mengklasifikasikan data yang dibutuhkan yang sesuai dengan kajian dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan padahal-hal yang menjadi permasalahan penting.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, makalangkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Data penelitian kualitatif, penyajian data bisa

⁴⁸Sugiyono, Op.Cit. h. 427.

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huber menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁹

Oleh karena itu dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan tidak menjemukan untuk dibaca. Penyajian data yang dimaksudkan adalah untuk menghimpun, menyusun informasi dari data yang diperoleh, sehingga dari penyaji dapat memberikan kemungkinan untuk ditarik suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan penelitian selalu harus didasarkan dari atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Adalah salah besar apabila kelompok peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan menyenangkan hati pemesan, dengan cara manipulasi data.⁵⁰

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul, kesimpulan juga diverifikasikan secara selama penelitian berlangsung.

⁴⁹*Ibid.* h. 249.

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h. 311.

Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat *kredibilitas* dan *objektifitas* hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dan teori.⁵¹

Verifikasi data yang dimaksudkan untuk mengevaluasi segala informasi yang telah didapatkan suatu data yang diperoleh dari informan melalui wawancara. Sehingga akan didapatkan suatu data yang validitas dan berkualitas serta hasil data tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

L. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian yang diolah dan dianalisa harus memiliki nilai keabsahan yang tinggi agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan temuan, teknik yang dipakai peneliti adalah triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menjadi kredibilitas, yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dengan triangulasi teknik

⁵¹Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1998). h. 263.

peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data yang berbeda-beda agar menghasilkan data dari sumber yang sama.⁵²

Pendekatan triangulasi yang diterapkan dalam evaluasi telah mengurangi resiko interpretasi yang salah dengan menggunakan berbagai sumber-sumber informasi. Triangulasi tidak hanya membandingkan data dari berbagai sumber data, akan tetapi triangulasi mempergunakan berbagai teknik dan metode untuk meneliti dan menjangkau data/informasi dari fenomena yang sama.



⁵²Sugiyono, *Op.Cit.* h. 241.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan kehidupan manusia sehari-hari karena disadari atau tidak, sebenarnya evaluasi sudah sering dilakukan, baik untuk diri sendiri maupun kegiatan sosial lainnya secara langsung maupun tidak langsung.¹

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, akar katanya *value* yang berarti nilai atau harga. Evaluasi secara *etimologi* dalam bahasa Arab adalah *taqyim*, *taqdir* atau *tastmim*.² Dalam padanan kata bahasa Indonesia evaluasi yaitu penilaian.³ Sedangkan term evaluasi dalam wacana keislaman tidak ditemukan padanan yang pasti, tetapi terdapat term-term tertentu yang mengarah kepada makna evaluasi. Term-term tersebut adalah sebagai berikut:

a. Al-Hisab

Memiliki makna mengira, menafsirkan, menghitung dan menganggap. Sesuai dengan firman Allah QS. Al-Baqarah: 284, yang berbunyi:

¹Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 6.

²Achmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawwir Indonesia-Arab*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h. 255.

³Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), h. 1.

مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ
يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَعْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيرٌ ٢٨٤

Artinya: “Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah: 284)

b. Al-Qadha

Memiliki arti putusan, sesuai dengan firman Allah QS.At-Ta Ha: 72 yang berbunyi:

قَالُوا لَنْ نُؤْتِرَكَ عَلَىٰ مَا جَاءَنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالَّذِي فَطَرَنَا فَاقْضِ مَا أَنْتَ
قَاضٍ إِنَّمَا تَقْضِي هَذِهِ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ٧٢

Artinya: “Mereka berkata: “Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu daripada bukti-bukti yang nyata (mukjizat), yang telah datang kepada Kami dan daripada Tuhan yang telah menciptakan kami; Maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini saja.”(QS. At-Ta Ha: 72)

Beberapa pengertian evaluasi menurut para ahli:

- a. Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 Bab 1 tentang Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 21, evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjamin dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis

- pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggara pendidikan.⁴
- b. Evaluasi menurut Tayibnapi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Selain itu, ia juga mengutip pendapat Cronboach, Stufflebeam, Alkin dan Malcolm Provus, pencetus *discrepancy evaluation*, yang mengartikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih.⁵
- c. Edwint Wandt dan Gerald Brown, berpendapat bahwa istilah evaluasi menunjukkan pada suatu pengertian yaitu, suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁶
- d. Suharsimi Arikunto, berpendapat bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai suatu program yang diajukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷
- e. Evaluasi menurut Gronlund adalah proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta terhadap pembelajaran.⁸
- f. Menurut *National study Committe on Evaluation* dari UCLA bahwa evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan,

⁴ Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *Undang-Undang SISDIKNAS*, (Bandung: Fokus Media, 2013), h. 4.

⁵ Mesiono, *Dalam Tinjauan Evaluasi Program*, (Jurnal Nasional: Pusdikara, 2017), Vol. 4, No. 2.

⁶ Cahya Edi Setyawan, *Desain Evaluasi Program Pembelajaran*, (Jurnal Al Manar: STAI Masjid Syuhada Yogyakarta, 2015), Vol. 4, No. 1.

⁷ Cahya Edi Setyawan, *Op.Cit.*

⁸ Kadek Ayu Astuti, *Op.Cit.*, h. 2-3.

pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.⁹

- g. Suchman memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.¹⁰
- h. Wiersma dan Jurs berpendapat bahwa evaluasi adalah suatu proses yang mencakup pengukuran dan mungkin juga testing, yang juga berisi pengambilan keputusan tentang nilai.¹¹
- i. Griffin dan Nix menyatakan bahwa, evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.¹²

Ada dua jenis evaluasi sekolah, yaitu internal dan eksternal. Yang dimaksud evaluasi internal adalah evaluasi yang dilakukan oleh sekolah sendiri. Pada umumnya pelaksana evaluasi internal warga sekolah sendiri yaitu kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, guru bimbingan dan penyuluhan, dan warga sekolah lainnya. Tujuan utama evaluasi internal sekolah adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan dirinya sendiri (sekolah) sehubungan dengan sasaran yang telah ditetapkan.

⁹Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama, 2017), h. 105.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 1.

¹¹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 204-205.

¹²Eko Putro Wodoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 6.

Sedangkan yang dimaksud evaluasi eksternal adalah evaluasi yang dilakukan oleh pihak eksternal sekolah (*external institution*), misalnya dinas pendidikan, pengawas, dan perguruan tinggi, atau gabungan dari ketiganya. Hasil evaluasi eksternal dapat digunakan untuk *rewards system* terhadap individu sekolah, meningkatkan iklim kompetisi antar sekolah, kepentingan akuntabilitas publik, memperbaiki system yang ada secara keseluruhan, dan membantu sekolah dalam mengembangkan dirinya. Tanpa pengukuran, tidak ada alasan untuk mengatakan apakah suatu sekolah mengalami kemajuan atau tidak. Evaluasi pada umumnya, menghasilkan informasi yang dapat digunakan pengambilan keputusan. Karena itu, evaluasi yang bermanfaat adalah evaluasi yang menghasilkan informasi yang cepat, tepat, dan cukup untuk pengambilan keputusan.

Efektivitas program evaluasi secara sistematis bertujuan untuk melayani anak-anak dan orang tua mereka dan untuk menjamin kualitas pendidikan dan pelayanan. Standarnya adalah sistematis dan berkesinambungan.¹³ Optimalisasi system evaluasi menurut Mardapi memiliki dua makna, yaitu: system evaluasi yang memberikan informasi yang optimal dan manfaat yang dicapai dari evaluasi.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan

¹³ Kamani, *General Standars in Preschool Education*, (Journal International: Monitoring and Evaluation of Education in Albania, 2001).

¹⁴ Imam Gunawan, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Jurnal Pendidikan: Unipma, 2011), Vol. 17, No. 1, h. 1.

kualitas dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.

2. Model Evaluasi

Stufflebeam, Madaus, & Kellaghan menyatakan, pengertian model dalam bidang evaluasi adalah suatu yang menunjukkan karakteristik dan pandangan pengembangan model terhadap konsep atau struktur dalam melakukan kegiatan, sekaligus dengan panduan yang akan mendeskripsikan, menilai, dan membuat rekomendasi. Model evaluasi yang dimaksud adalah model dalam melakukan penelitian evaluasi, berdasarkan keyakinan pengembangan model tentang arti evaluasi itu sendiri.¹⁵ Meskipun terdapat perbedaan pendapat tentang model-model evaluasi, namun maksudnya sama yaitu kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan objek yang dievaluasi sebagai bahan bagi pengambilan keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program.¹⁶

Dalam ilmu evaluasi program pendidikan, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Model-model evaluasi ada yang dikategorikan berdasarkan ahli yang menemukan dan yang mengembangkannya, serta ada juga yang diberi sebutan sesuai dengan sifat

¹⁵Anidi, *Op.Cit*, h. 121.

¹⁶Darodjat dan Wahyudhiana, *Model Evaluasi Program Pendidikan*, (Jurnal Islamadina: UM Purwokerto, 2015), Vol. 15, No. 1, h. 4-5.

kerjanya. Ada beberapa ahli evaluasi program yang dikenal sebagai penemu evaluasi program adalah: *Stufflebeam, Metfessel, Michael Scriven, Stake, dan Glaser*.¹⁷ Kaufman dan Thomas membedakan model evaluasi menjadi delapan yaitu:¹⁸

- a. *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler.
- b. *Goal Free Evaluation Model*, dikembangkan oleh Scriven.
- c. *Formatif Summatif Evaluation Model*, dikembangkan oleh Micheal Scriven.
- d. *Contentance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
- e. *Responsive Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
- f. *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan.
- g. *CIPP Evaluation Model*, yang dikembangkan oleh Stufflebeam.
- h. *Discrepancy Model*, yang dikembangkan oleh Provus.

3. Evaluasi *Discrepancy Model*

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian kesenjangan atau *Discrepancy Model*, guna melakukan evaluasi pada data yang diperoleh.¹⁹ Kata *discrepancy* adalah istilah bahasa inggris yang artinya kesenjangan.²⁰

Model evaluasi kesenjangan merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Malcolm M. Provus pada tahun 1984. Model evaluasi ini adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara baku(*standar*) yang sudah ditentukan dalam program tersebut.²¹ Baku adalah kriteria yang ditetapkan, sedangkan kinerja adalah hasil pelaksanaan program. Evaluasi

¹⁷ Suharsimi Arikunto. *Op.Cit*, h.40.

¹⁸ Suharsimi Arikunto. *Op.Cit*. h. 40.

¹⁹ Wahyu Nanda Eka Saputra, *Evaluasi Program Konseling di SMP Kota Malang: Discrepancy Model*, (Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: UAD), Vol. 1, No. 2.

²⁰ Tim Dosen UPI, *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Sumedang: UPI Sumedang Press), h. 313.

²¹ Agustanico D Muryadi, *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*, (Jurnal Ilmiah: Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, 2017), Vol. 3, No. 1.

program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen. Model ini menekankan pada kesenjangan yang sebetulnya merupakan persyaratan umum bagi semua kegiatan evaluasi, yaitu mengukur adanya perbedaan antara yang seharusnya dicapai dengan yang sudah riil dicapai.²² Dengan adanya penjabaran kesenjangan pada setiap komponen program, maka langkah-langkah perbaikan dapat dilakukan secara jelas.²³ Evaluasi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana di TK Kartika II-26.

Menurut konsep *discrepancy model* bahwa setiap dimensi sistem atau program pendidikan yang sedang dikembangkan perlu ditetapkan dengan kriteria yang akan dijadikan ukuran dalam menilai *performence* dari masing-masing dimensi tersebut.²⁴ Yang dimaksudkan di sini adalah pada setiap tahapan realisasi program selalu dibandingkan dengan sebuah patokan atau standar keberhasilan tertentu. Setiap penyimpangan yang terjadi adalah umpan balik untuk meningkatkan program, yaitu dengan cara melakukan koreksi terhadap kesenjangan yang ada.²⁵

Untuk melaksanakan model evaluasi ini, maka diperlukan langkah-langkah yang sistematis di dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah tersebut antara lain:

²²Suharsimi Arikunto. *Op.Cit*, h.48.

²³Darodjat dan Wahyudhiana, *Op.Cit*, h. 6.

²⁴Anidi, *Op.Cit*, h. 125.

²⁵Sarlito Wirawan Sarwono, *Akselerasi*, (Jakarta: Grasindo, 2015), h. 96.

4. Konsep Evaluasi *Discrepancy*

Ada beberapa hal di dalam isi evaluasi *discrepancy* di atas yang perlu digaris bawahi dan diuraikan lebih lanjut mengingat pentingnya hal-hal tersebut di dalam konteks konsep evaluasi yang dianut oleh model ini.²⁶

- a. Dengan mengemukakan berbagai dimensi program, model ini menekankan pentingnya program sebagai suatu keseluruhan yang dijadikan obyek evaluasi, tanpa membatasi hanya pada aspek hasil yang dicapai saja. Dengan kata lain, di samping hasil yang dicapai, dimensi-dimensi lainnya dari program yang berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai, juga menjadi obyek evaluasi model ini.
- b. Perbandingan antara program performance dan kriteria juga merupakan salah satu inti yang penting dalam konsep evaluasi menurut model ini. Hal penting di sini adalah bahwa untuk setiap dimensi program pendidikan yang sedang dikembangkan itu perlu ditetapkan dengan tegas kriteria yang akan dijadikan ukuran alam menilai performance dari masing-masing dimensi tersebut. Menurut Stufflebeam, salah satu kelemahan dari evaluasi yang ada sekarang adalah kurang jelasnya kriteria yang digunakan sebagai dasar dalam mengadakan evaluasi tersebut.
- c. Model ini berpandangan bahwa evaluasi tidak hanya berakhir pada suatu deskripsi tentang keadaan program yang telah dinilainya, melainkan harus sampai pada suatu *judgment* mengenai baik buruknya atau efektif

²⁶Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Intima, 2007), h. 114-115.

tidaknya program pendidikan yang bersangkutan. Menurut penjelas Stake, dalam mengadakan *judgment*, kita dapat menggunakan standar yang relatif dalam bentuk perbandingan dengan program pendidikan yang lain.

5. Langkah-Langkah Evaluasi *Discrepancy*

Discrepancy model atau model kesenjangan digagas oleh *Malcolm Provus* yaitu evaluasi yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang telah ditentukan dalam program dengan penampilan aktual dari program tersebut. Standar adalah kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan dengan hasil yang efektif, sedangkan penampilan adalah sumber, prosedur, manajemen, dan hasil nyata yang tampak ketika program dilaksanakan.

Langkah-langkah dalam model kesenjangan ini adalah.²⁷

a. Penyusunan desain.

Dalam tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan program.
- 2) Menyiapkan klien, staf dan kelengkapan lain.
- 3) Merumuskan standar dalam bentuk rumusan yang menunjuk pada sesuatu yang dapat diukur. Biasanya di dalam langkah ini evaluator berkonsultasi dengan pengembangan program.

²⁷Rusydi Ananda Dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 69-70.

b. Pemasangan instalasi (*installation*). Tahap ini melihat apakah kelengkapan yang tersedia sudah sesuai dengan yang diperlukan atau belum. Dalam tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Meninjau kembali penetapan standar.
- 2) Meninjau program yang sedang berjalan.
- 3) Meneliti kesenjangan antara yang direncanakan dengan yang sudah dicapai.

c. Proses (*process*).

Dalam tahap ini adalah mengadakan penilaian tujuan-tujuan manakah yang sudah dicapai. Dalam hal ini adalah mengumpulkan data dari pelaksanaan program.

d. Pengukuran tujuan (*product*)

Tahap ini adalah mengadakan analisis data dan menetapkan tingkat output yang diperoleh.

e. Perbandingan (*programme comparison*).

Tahap ini adalah membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini evaluator menuliskan semua penemuan tentang kesenjangan untuk disajikan kepada pengambil keputusan, agar dapat memutuskan kelanjutan dari program tersebut.

B. Taman Kanak-Kanak

1. Pengertian TK

TK adalah singkatan dari Taman Kanak-Kanak, sebuah TK berdiri dengan adanya SK dari Mendiknas sehingga jelas bahwa TK merupakan

output dari Departemen Pendidikan Nasional. TK dikelola secara profesional oleh guru-guru TK dalam wadah IGTK (Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak).²⁸

Adapun TK Islam terpadu sudah tentu beda dengan TK pada umumnya karena muatan agamanya. Mulai dari pakaian seragam, tata cara mengawali pelajaran, dan lain-lain sangat kental dengan nuansa islami. Misalnya hafalan Hadist, Qur'an dan doa.²⁹ Sudah biasa bagi murid menyebut Hadist lengkap dengan artinya.

Peraturan Pemerintah Nomer 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah Bab 1 Pasal 1 Ayat (2) menyatakan bahwa Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar.³⁰

Tokoh pendidikan anak usia dini di Indonesia adalah Ki Hajar Dewantara, beliau mendirikan Taman Indira yang pembelajarannya dilakukan dengan cara memberi contoh teladan, memberi semangat dan mendorong anak untuk berkembang.³¹ Taman Indira adalah lembaga yang setara dengan taman kanak-kanak.

Pendidikan TK merupakan salah satu pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi

²⁸ Ahmad Muslih, dkk, *Analisis Kebijakan PAUD*, (Jawa Tengah: Mangku Bumi, 2018), h. 37.

²⁹ Ahmad Muslih, dkk, *Op.Cit*, h. 37.

³⁰ Peraturan Pemerintah, *UU NO.27 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Prasekolah* (On-Line), tersedia di: www.bphn.go.id, (2 Februari 2019).

³¹ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 25.

anak usia dini yang berusia 4-6 tahun.³² Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya.³³ Pendidikan TK juga merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai sifat-sifat alami anak, oleh karena itu maka pendidikan taman kanak-kanak harus memberi peluang agar anak-anak dapat berkembang seluruh aspek kepribadiannya melalui proses bermain.³⁴

Kurikulum TK lebih ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³⁵ Pada saat ini TK bukan jenjang pendidikan wajib, dan tidak termasuk dalam program wajib belajar pendidikan dasar. Meskipun demikian, keberadaannya telah memberikan sesuatu yang cukup berarti bagi penyiapan anak usia dini memasuki pendidikan dasar.³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa, TK merupakan suatu lembaga pendidikan yang dipersiapkan khusus untuk anak-anak. Proses pembelajaran

³² Pendidikan dan Pengajaran, *Pengertian Taman Kanak-Kanak* (On.Line), Tersedia di: wawasanpengajaran.blogspot.com, (2 Februari 2019).

³³ Masitoh, *Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, (Pgtk 2202: Modul 1), h. 1.6.

³⁴ Asolihin, *Pengertian dan Konsep Dasar TK* (On.Line), Tersedia di: paud-anakbermainbelajar.blogspot.com, (3 Februari 2019).

³⁵ Ahmad Musli, dkk, *Op.Cit*, h. 37.

³⁶ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), h. 54-55.

yang dilakukan di TK tidak menuntut produk atau *output* yang baik secara akademik, melainkan lebih memperhatikan proses anak dalam melewati tahapan perkembangannya. Selain itu, pembelajaran di TK sebaiknya direncanakan dan dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak.

Saat ini pemerintah turut memperhatikan perkembangan TK. Terbukti dengan adanya beberapa peraturan yang membahas detail tentang TK. Salah satunya adalah pada Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK). Petunjuk Pelaksanaan Program TK Tahun 2015 menyatakan bahwa TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan anak usia empat sampai enam tahun.

2. Jenis Taman Kanak-Kanak

Diadaptasi dari NSPK tentang Petunjuk Pelaksanaan Program TK yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2013, TK dibagi menjadi dua, yaitu TK Negeri dan TK Swasta. TK Negeri adalah TK yang didirikan oleh pemerintah dan berada di bawah naungan pemerintah, campur tangan pemerintah sangat dominan dalam pelaksanaan system pendidikannya. Sedangkan TK Swasta merupakan TK yang didirikan oleh masyarakat atau yayasan Non Negeri

dan pelaksanaan system pendidikannya berada di bawah naungan dari personal atau kelompok masyarakat atau yayasan terkait.³⁷

TK Kartika II-26 yang menjadi tempat penelitian ini termasuk dalam TK Swasta yang dinaungi oleh Yayasan Kartika Jaya. Yayasan ini didirikan pada tanggal 8 Oktober 1956.

C. Sarana dan Prasarana

1. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana merupakan dua istilah yang sangat lekat dan mungkin tidak dapat dipisahkan antara keduanya. Setiap orang sering menyebutkan kata tersebut dan menjadikannya suatu artian dimana keduanya dapat juga disebut sebagai fasilitas.

Menurut Ibrahim Bafadal sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.³⁸ Sedangkan Wahyuningrum, berpendapat bahwa sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai.³⁹

³⁷ Kemendikbud, *NSPK Petunjuk Pelaksanaan Program TK* (On.Line), tersedia di: www.paud.kemendikbud.go.id, (20 januari 2019).

³⁸ Setiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*, (Jakarta: Media Pustaka, 2016), h. 125.

³⁹ Setiadi Susilo, *Op.Cit*, h. 125.

Drs. Daryanto dan Drs Mohammad Farid menyatakan bahwa, sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan sekolah.⁴⁰

Menurut Mulyasa, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.⁴¹ Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal. Sedangkan Barnawi berpendapat bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.⁴² Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksananya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal.

Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan. Agar pemenuhan sarana dan prasarana tepat guna dan berdaya guna, diperlukan suatu analisis kebutuhan yang tepat di dalam perencanaan pemenuhannya.⁴³

⁴⁰ Rika Megasari, *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tinggi*, (Jurnal Administrasi Pendidikan: UNP, 2014), Vol. 2, No. 1, h.

⁴¹ Nasrudin dan Maryadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran di SD*, (Jurnal Manajemen Pendidikan, UM Surakarta, 2018), Vol.13, No. 1, h.16.

⁴² Nasrudin dan Maryadi, *Op.Cit*, h.16.

⁴³ Prastyawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jurnal Studi Keislaman: Al Hikmah, 2016), Vol. 6, No. 1, h. 34.

Martin dan Nurhattati mengungkapkan, sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.⁴⁴ Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, sarana pembelajaran merupakan segala sesuatu yang cenderung berupa benda-benda yang secara langsung dapat dinikmati oleh anak atau peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, sarana juga dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Bentuk sarana tersebut misalnya media pembelajaran, perabot kelas, alat peraga, dan sebagainya. Sedangkan prasarana merupakan pendukung proses pembelajaran secara langsung, tetapi keberadaan prasarana tersebut sangat penting dalam proses pembelajaran. Prasarana tersebut biasanya berupa ruang-ruang yang relevan pada pelaksanaan proses pembelajaran.

2. Macam-macam Sarana dan Prasarana di TK

Berdasarkan uraian diatas bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan atau belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing jenjang pendidikan. Termasuk didalamnyasaranaanprasaranauntuk TK jugaharusmenyesuaikantingkat kebutuhan di TK, sehingga bentuk-bentuk

⁴⁴ Mona Novita, *Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jurnal National: Nur El Islam, 2017). Vol. 4, No. 2. h. 102.

atau macam-macam sarana dan prasarana di TK berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya yang lebih tinggi.⁴⁵

a. Prasarana

Prasarana di TK merupakan segala bangunan ataupun ruang-ruang yang berada di lingkup area TK, termasuk didalamnya lahan tempat mendirikan bangunan. Menurut Direktorat Pembinaan PAUD prasarana di TK meliputi:⁴⁶

1) Memiliki luas lahan minimal 300m² . Menurut Suyadi tidak ada standar baku yang mengikat tentang luas tanah untuk mendirikan gedung TK.⁴⁷ Sebenarnya besar luas lahan untuk memberikan ruang bermain terbuka pada anak yang nantinya akan menjadi kreativitas tanpa batas untuk anak. Mendirikan gedung secara wajar bisa menjadi siasat jika ukuran luas lahan tidak terlalu besar.

2) Memiliki Bangunan TK. Menurut Ibrahim Bafadal, bangunan TK merupakan gedung TK yang didalamnya berisi:⁴⁸

- a) ruang belajar
- b) ruang bermain baik di luar maupun di dalam ruang
- c) ruang perpustakaan
- d) ruang pendidik
- e) ruang administrasi/Kepala Sekolah
- f) ruang kesehatan (UKS)
- g) dapur
- h) ruang konsultasi
- i) gudang
- j) ruang serbaguna/aula

⁴⁵ Direktorat Pembinaan PAUD, *Pedoman Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini*, (Kemendikbud: Republik Indonesia, 2014), h. 8.

⁴⁶ Direktorat Pembinaan PAUD, *Op. Cit.*

⁴⁷ Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pedagogja, 2011). h. 178.

⁴⁸ Ibrahim Bafadal, *Administrasi dan Supervisi Penyelenggaraan TK*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005), h. 73.

- k) ruang sentra
- l) area cuci
- m) area parkir
- n) parit/got/selokan

Suyadi mengemukakan bahwa pengadaan ruang-ruang yang relevan seperti di atas untuk proses pembelajaran di TK sebaiknya disesuaikan dengan kapasitas peserta didik yang akan ditampung atau sebaliknya. Pernyataan tersebut berarti besarnya ruang kelas sebaiknya disesuaikan dengan jumlah anak yang akan mengikuti pembelajaran. Pengadaan ruang-ruang lain yang relevan sebaiknya juga besarnya disesuaikan dengan barang-barang yang akan berada di ruang tersebut serta menyesuaikan dengan fungsi ruangan itu sendiri.

3) Kamar mandi anak dan dewasa terpisah yang bersih dan sehat, berfungsi untuk membersihkan diri (mencuci tangan/kaki, buang air besar dan buang air kecil). Pakar kesehatan anak Dr. Rouli Nababan, Sp.A. mengungkapkan beberapa kriteria toilet ideal di sekolah, seperti:⁴⁹

- a) Jumlahnya cukup, jumlah toilet harus sebanding dengan jumlah murid dan berdasarkan tingkatnya. Untuk TK dan SD baiknya 1:25 (artinya 1 toilet untuk 25 peserta didik), SMP 1:50 dan SMA bisa 1:75.
- b) Dipisah sesuai gender, selain dipisah dengan orang dewasa, toilet anak juga harusnya dipisah antara laki-laki dan perempuan.

⁴⁹ Rouli Nababan, *Gambaran Ideal Toilet Sekolah* (On.Line), tersedia di: guesehat.com/rouli-nababan, (2 Februari 2019).

- c) Dibersihkan setelah 3 kali pakai, dalam menjaga toilet, hal ini sering menjadi masalah karena tidak semua sekolah memiliki penjaga toilet yang rutin membersihkan.
- d) Kering, toilet yang bersih adalah toilet yang tidak basah. Sebab Kondisi berair dan lembab bisa memicu kuman berkumpul.
- e) Higienis, Selain bersih, toilet untuk anak di sekolah juga baiknya harus higienis.
- f) Desain Khusus, toilet yang bersih tak cukup menghindari kuman.

Rouli mengatakan desain khusus bisa dirancang seperti:

- 1) Untuk TK toilet berwarna cerah, terang dan cukup ventilasi, kemudian tinggi wastafel dan kaca disesuaikan, tidak perlu pembatas dengan pintu terkunci.
- 2) Untuk SD penting menyertai gambar yang menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan, ada pembatas antara toilet yang tertutup, ada pemisah gender.
- 3) SMP-SMA, penting untuk menyediakan tempat pembuangan pembalut dan toilet harus terjaga privasinya.

b. Sarana

Menurut Direktorat Pembinaan PAUD sarana di TK meliputi:⁵⁰

- 1) Perabot kelas, Menurut Tadkiroatun Musfiroh perabot kelas meliputi meja dan kursi anak, papan tulis, loker anak, dan meja guru yang keseluruhan dirancang aman, terjangkau anak, tidak tajam, dan bebas dari bahan berbahaya.⁵¹ Selain itu, ketersediaan perabot juga sebaiknya mencukupi kebutuhan pembelajaran atau sesuai kebutuhan pembelajaran di dalam kelas. Peletakkan atau penyusunan perabot

⁵⁰Direktorat Pembinaan PAUD, *Op.Cit.*

⁵¹ Tadkiroatun Musfiroh, "Sarana dan Prasarana TK", (On-Line), tersedia di <http://staff.uny.ac.id/sites/pdf>, (2 Februari 2019).

juga harus di perhatikan sehingga memudahkan anak dalam penggunaannya. Loker dan rak-rak tempat peletakkan buku juga sebaiknya dibuat dengan ketinggian yang masih dapat dijangkau anak. Suyadi berpendapat bahwa meja dan kursi anak sebaiknya dibuat dengan kayu yang keras tetapi ringan serta dicat dengan warna-warna yang menarik dan aman untuk anak sehingga anak dapat dengan mudah memindahkan kursi sesuai dengan keinginan mereka.⁵²

2) Alat permainan edukatif (APE) yang aman dan sehat serta tidak membahayakan bagi anak yang sesuai dengan SNI. Ciri-ciri alat permainan edukatif bagi anak menurut Zaman Badru, yaitu:⁵³

- a) Ditujukan pada anak TK, selalu dirancang dengan pemikiran yang mendalam disesuaikan dengan rentang usia anak TK. APE untuk anak rentang usia 4-5 tahun tentu berbeda dengan APE untuk anak rentang usia 5-6 tahun, contohnya: puzzle. Puzzle untuk anak usia 4-5 tahun memiliki bentuk sederhana dengan potongan yang tidak terlalu banyak kepingannya. Jumlah kepingan puzzle untuk anak usia 5-6 tahun lebih banyak lagi. Jadi memang APE dirancang untuk usia rentang tertentu.
- b) Berfungsi untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak TK, aspek-aspek yang dapat dikembangkan adalah aspek fisik (motorik halus dan kasar), emosi, sosial, bahasa, kognitif, dan moral. APE yang dirancang untuk mengembangkan aspek kognitif biasanya dapat digunakan untuk melatih daya nalar anak.
- c) Dapat digunakan dengan berbagai cara, bentuk dan multi guna.
- d) Aman bagi anak.
- e) Dapat mendorong aktifitas dan kreativitas anak.

APE sebaiknya berada di luar dan di dalam ruangan dengan jenis permainan yang disesuaikan. APE yang berada di luar ruangan dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar bagi anak. Contohnya:

⁵²Suyadi, *Op. Cit*, h. 182.

⁵³Syamsu Ardi, *Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) di Taman Kanak-Kanak PAUD Polewali Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone*, (Jurnal Publikasi Pendidikan: UNM, 2012), Volume 11 No.1.

jungkat-jungkit, ayunan, papan titian, perosotan, bak pasir, globe besi, dll. Sebaiknya APE luar ruangan berdiri diatas pasir atau rumput-rumput agar dapat menghindarkan anak dari luka serius saat pemakaian. APE yang berada di dalam kelas/ruangan biasanya meliputi *puzzle*, *leggo*, balok-balok kayu, menara pelangi, dll yang dapat memberikan peran atau pengaruh penting terhadap aspek-aspek perkembangan anak.

3) Ruang Sentra (Khusus Bagi kelas/Sekolah yang menggunakan model Kelompok/Sentra), Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan ada 5 sarana sentra yaitu:⁵⁴

a) Sentra Agama, diisiparana belajar anak yang dapat mengembangkan pengetahuan tentang agama yang dianut, dan toleransi terhadap agama lain. Dan dilengkapi dengan miniatur tempat ibadah, peralatan ibadah, doa-doa, dll yang sesuai dengan kebutuhan.

b) Sentra Kebudayaan, diisi sarana belajar yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik, bahasa dan ekspresi dengan simbol atau gambar. Sentra ini sebaiknya dilengkapi dengan peralatan musik/perkusi, buku-buku bergambar, peralatan untuk kreativitas, miniatur tentang kebudayaan, gambar tarian adat, dll.

⁵⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*

- c) Sentra Pembangunan, diisi dengan sarana belajar yang diarahkan untuk mengenal, mengetahui, memahami, dan memiliki kemampuan dasar tentang logika, berpikir logis, daya cipta, kreativitas, dll. Contohnya: alat permainan konstruksi, alat pertukangan, kendaraan kecil, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan.
- d) Sentra alam sekitar, merupakan ruang untuk mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan alam sosial, serta lingkungan sekitar. Sarana belajar yang dapat diletakkan di sentra ini adalah aquarium, biji-bijian, dan batu-batuan, kaca pembesar, timbangan, magnet, dan sebagainya.
- e) Sentra Keluarga, digunakan untuk meletakkan sarana belajar yang diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan serta kemampuan dalam melaksanakan kegiatan kehidupan keluarga. Contohnya: miniatur meja dan kursi, peralatan dapur mainan, peralatan kamartidur mainan, boneka dan sebagainya.
- 4) Tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar. Menurut Departemen Kesehatan RI tentang Pembuangan Sampah antara lain adalah.⁵⁵
- Tidak mudah berkarat.
 - Terbuat dari bahan yang cukup kuat, ringan dan kedap air.
 - Mempunyai tutup dan sebaiknya mudah dibuka/ditutup tanpa mengotori tangan.
 - Mudah diisi dan dikosongkan serta mudah dibersihkan.

⁵⁵ Departemen Kesehatan RI, "Tinjauan Tentang Sampah" (On-Line), tersedia di: <http://digilib.unila.ac.id.pdf> (16 Januari 2019).

- e) Mempunyai pegangan tangan/handle di kedua belah sisinya.
- f) Alasnya harus dijaga supaya tidak mudah berlubang.
- g) Volumennya dapat menampung sampah yang dihasilkan oleh pemakaian dalam waktu tertentu (3 hari).
- h) Mudah dijangkau.

Dra. Hj Purwiastuti berpendapat bahwa pengelolaan sampah di lingkungan sekolah dengan menerapkan konsep 3R, *Reuse* (Guna Ulang) menggunakan kembali sampah yang masih bisa digunakan, *Reduce* (Mengurangi) mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah, *Recycle* (Mendaur Ulang) mengolah sampah menjadi produk baru. Konsep pemilihan yang dilakukan adalah dengan membedakan tempat sampah organik, yaitu sampah yang mudah dan cepat terurai dalam tanah, sampah organik dapat diolah menjadi pupuk kompos alami untuk dimanfaatkan sebagai pupuk taman di sekolah, dan sampah anorganik, yaitu sampah yang sulit dan membutuhkan waktu lama untuk terurai, sampah anorganik seperti kertas bekas dapat diolah menjadi kertas daur ulang yang dapat dimanfaatkan untuk mading.

- 5) Jaringan telekomunikasi & IT. Menurut Direktorat Pembinaan PAUD jaringan telekomunikasi & IT berfungsi untuk memudahkan komunikasi dengan orang tua murid dan pemangku kepentingan/*stakeholder* melalui jaringan telepon maupun internet, sehingga dapat memudahkan akses untuk berkomunikasi.⁵⁶ Jaringan telekomunikasi

⁵⁶Direktorat Pembinaan PAUD, *Op.Cit.*

dan IT juga dapat memuat informasi pendidikan terbaru dalam sekolah.

- 6) Transportasi. Menurut Direktorat Pembinaan PAUD transportasi berfungsi sebagai alat menunjang rutinitas lembaga sehari-hari.⁵⁷

3. Prinsip Sarana dan Prasarana di TK

Selain memperhatikan tingkat kebutuhannya, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan khususnya di TK sebaiknya juga memperhatikan prinsip-prinsip sarana dan prasarana yang khusus untuk TK. Adanya prinsip ini dimaksudkan agar dapat meminimalisir terjadinya *malpraktik* pada penggunaan sarana dan prasarana di TK. Hal ini dikarenakan pada anak usia TK sangat rentan terhadap berbagai hal yang mungkin terjadi serta anak belum dapat menguasai dirinya serta lingkungan sendiri.

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar PAUD, terdapat tiga prinsip sarana dan prasarana di TK, yaitu aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak; sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk barang limbah/bekas layak pakai.⁵⁸

Bersamaan dengan Peraturan Menteri tersebut, pada Panduan Pengelolaan TK yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional

⁵⁷Direktorat Pembinaan PAUD, *Op.Cit.*

⁵⁸Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Op-Cit.*

Tahun 2015 menjelaskan tentang prinsip sarana pendidikan TK adalah sebagai berikut:⁵⁹

- a. Aman dan tidak membahayakan bagi anak
- b. Sesuai dengan tujuan dan fungsi penggunaan sarana pendidikan
- c. Memenuhi unsur keindahan dan kerapian
- d. Menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan
- e. Dapat digunakan secara individual, kelompok, atau klasikal
- f. Dapat menimbulkan imajinasi dan mengembangkan kreativitas anak

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa didalam pengadaan sarana dan prasaran di TK harus dengan memperhatikan segala bentuk dampak yang akan mempengaruhi perkembangan anak. Selain itu, tingkat keamanan dan kenyamanan juga sangat perlu untuk diperhatikan agar sarana dan prasarana yang digunakan tidak memberikan ancaman bagi anak. Sehingga ketika sarana dan prasarana tersebut sedang digunakan oleh anak.

4. Kegunaan Sarana dan Prasarana di TK

Proses pembelajaran yang dilakukan di TK sama seperti halnya pada jenjang pendidikan lain yang juga membutuhkan sarana dan prasarana. Kegunaan sarana dan prasarana di TK secara umum tidak jauh berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya, akan tetapi terdapat sedikit perbedaan apabila dilihat dari tujuan diselenggarakannya TK serta tingkat kebutuhan yang berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya yang lebih tinggi. Selain untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan mempermudah tenaga pendidik dalam menyampaikan pembelajaran, menurut Paduan Pengelolaan TK yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada Tahun

⁵⁹ NSPK Petunjuk Pelaksanaan Program TK, *Op-Cit*.

2015, sarana dan Prasarana di TK juga berfungsi bagi perkembangan anak, diantaranya adalah:⁶⁰

- a. Menciptakan situasi bermain sambil belajar yang menyenangkan bagi anak untuk melakukan berbagai kegiatan
- b. Menimbulkan rasa percaya diri pada anak
- c. Membantu anak dalam pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan
- d. Memperkecil dan menghilangkan kebiasaan anak yang kurang baik
- e. Memberikan kesempatan pada anak untuk bersosialisasi, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan lingkungannya

Hal tersebut dapat membuktikan bahwa keberadaan sarana dan prasarana di TK tidak hanya sebagai hiasan saja. Sarana dan prasarana tersebut harus bermanfaat bagi anak, baik selama proses pembelajaran di kelas maupun ketika anak sedang bermain di lingkungan sekolah. Dengan demikian, keberadaan sarana dan prasarana tidak menjadi sesuatu yang sia-sia, tetapi dapat bermanfaat bagi anak terutama untuk membantu mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak.

5. Standar Sarana dan Prasarana di TK

Berdasarkan NSPK Tentang Petunjuk Pelaksanaan Program TK yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2013, persyaratan atau standar sarana dan prasarana TK adalah sebagai berikut:

- a. Luas lahan sekurang-kurangnya 300m²
- b. Memiliki ruang bermain atau ruang belajar dengan rasio sekurang-kurangnya 3m²/ anak, baik didalam ataupun diluar ruangan
- c. Memiliki ruang kepala sekolah, tenaga pendidik, layanan kesehatan atau UKS, toilet dengan air bersih, dan ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak

⁶⁰ NSPK Petunjuk Pelaksanaan Program TK, *Op-Cit*.

- d. Memiliki perabot, alat peraga dan alat permainan di luar dan di dalam ruangan
- e. Memiliki tempat untuk memajang hasil karya anak yang ditata sejajar dengan pandangan anak, leluasa, tidak terlalu penuh dengan alat permainan (masih ada ruang kosong untuk gerak anak)
- f. Penataan ruangan sesuai fungsinya, berikut perabot yang bersih dan terawat
- g. Bangunan gedung, sekurang-kurangnya memiliki:

Tabel II
Standar Ruang di TK

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran Ruang	Luas Seluruhnya
1	Ruang Kelas	2	8x8m ²	64m ²
2	Ruang Kantor	1	3x4m ²	12m
3	Ruang Dapur	1	3x3m ²	9m ²
4	Gudang	1	3x3m ²	9m ²
5	WC Guru	1	2x2m ²	4m ²
6	WC Anak	1	2x2m ²	16m ²
7	Ruang Guru	1	4x4m ²	16m ²
8	UKS	1	3x3m ²	9m ²

NSPK tersebut masih bersifat sebagai peraturan sementara sambil menunggu ditetapkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Standar Nasional PAUD. Dengan demikian NSPK berada pada masa peralihan sehingga peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya masih dimungkinkan untuk digunakan.

Peraturan tentang sarana dan prasarana tersebut adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD, Bab VIII Pasal 32 Tentang Persyaratan Sarana dan Prasarana terdiri atas:

- a. TK/RA/BA dan sejenisnya dengan persyaratan meliputi:
 - 1) Memiliki luas lahan minimal 300m² (untuk bangunan dan halaman).
 - 2) Memiliki ruang kegiatan anak yang aman dan sehat dengan rasio minimal 3m²/anak dan tersedia fasilitas cuci tangan dengan air bersih.
 - 3) Memiliki ruang kepala.
 - 4) Memiliki ruang tenaga pendidik.

- 5) Memiliki ruang UKS dengan kelengkapan P3K.
- 6) Memiliki jamban dengan air bersih yang mudah dijangkau oleh anak dengan pengawasan guru.
- 7) Memiliki ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak.
- 8) Memiliki alat permainan edukatif yang aman dan sehat serta tidak membahayakan bagi anak yang sesuai dengan SNI.
- 9) Memiliki fasilitas bermain didalam maupun diluar ruangan yang aman dan sehat.
- 10) Memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar, dapat dikelola setiap hari.

D. Kerangka Berfikir

Sarana dan Prasarana dalam pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi ketercapaian tujuan diselenggarakannya pendidikan tersebut. Sebaiknya pengadaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan tingkat jenjang pendidikan. Terutama dalam pendidikan anak usia dini, sarana dan prasarana pendidikan yang diperuntukkan harus sesuai dengan kebutuhan anak.

Sebagian besar pendidikan anak (khususnya TK) pasti menggunakan sarana dan prasarana untuk membantu menjalankan sistem pendidikan. Keadaan ini juga dialami oleh TK Kartika II-26 yang berada di wilayah bandar lampung. Untuk memastikan sarana dan prasarana yang diadakan telah memenuhi kebutuhan anak, maka pemerintah mengeluarkan peraturan sarana dan prasarana yang kemudian menjadi standar bagi setiap lembaga khususnya TK mengenai sarana dan prasarana. Peraturan tersebut memang akan jauh lebih baik apabila seluruh TK memenuhinya.

Untuk memperoleh gambaran secara riil, dilakukan sebuah penelitian tentang kondisi sarana dan prasarana di TK Kartika II-26 Bandar Lampung. Dari data yang telah didapatkan, akan dipilih data yang memang dibutuhkan

dan penting. Setelah penyaringan data tersebut, lalu disajikan dalam bentuk narasi atau deskriptif yang kemudian akan diambil kesimpulan dari hasil data yang diperoleh.



DAFTAR PUSTAKA

- Aldha Yudi Alex, *Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana Dan Prasarana (Sarana Dan Prasarana PPLP)*, Jurnal Cerdas Sifa, 1.1 (2012).
- Ambiyar dan Muharika, *Metode Penelitian Evaluasi Progam* (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Ananda Rusydi Dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017).
- Anamara Maria Goreti V, *Evaluasi Program Implementasi Standar PAUD*, Jurnal Nasional: Uneversitas Negeri Jakarta, Volume 8, Edisi 2, 2014.
- Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Parama, 2017.
- Ardianti Dahlia Patiung Nur dkk, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pada Bright Star Makassar School Di Kota Makassar*, Indonesian Journal of Early Childhood Education, 1.1 (2018).
- Ariestadi, Dian, *Kajian Dan Pengembangan Standar Bangunan Taman Kanak-Kanak Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia*, Teknologi Dan Kejuruan, 33.2 (2010).
- Arikunto Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: RinekaCipta, 2002.
- Asolihin, "Pengertian dan Konsep Dasar TK" (On.Line), Tersedia di: paud anakbermainbelajar.blogspot.com, (3 Februari 2019).
- Astiti Kadek Ayu, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Andi Offset, 2017.
- Atikah Cucu dan Reza Mauldy Raharja Amalia Sahara, *Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun*, Seminar Nasional PGPAUD, 2019.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Ayu, Sovia Mas, and Junaidah Junaidah, 'Pengembangan Akhlak Pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8.2 (2019), 210–21 <<https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i2.3092>>.
- , 'Evaluasi Progam Praktek Pengalaman Ibadah Di Sekolah Dasar Ar-Raudah Bandar Lampung', *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.I

(2017), 15–29.

Bafadal Ibrahim, *Administrasi dan Supervisi Penyelenggaraan TK*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005.

Biersteker Linda and others, 'Center-Based Early Childhood Care and Education Program Quality: A South African Study', *Early Childhood Research Quarterly*, 36 (2016), 334–44
<<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2016.01.004>>.

Chaeruddin B, 'Pendidikan Islam Masa Rasulullah Saw', *Jurnal Diskursus Islam*, 1.3 (2013).

Chiar dan Wahyudi Ningsih, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana TK Negeri Pembina Sambas', *Progam Pascasarjana FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*.

Darodjat dan Wahyudhiana, Model Evaluasi Program Pendidikan, *Jurnal Islamadina: UM Purwokerto*, Vol. 15, No. 1, 2015.

Dea Amalta Artdisa, 'Evaluasi Pemenuhan Standar Sarana Dan Prasarana Di Taman Kanak-Kanak Negeri Se-Kota Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.8 (2019).

Departemen Kesehatan RI, "Tinjauan Tentang Sampah" (On-Line), tersedia di: <http://digilib.unila.ac.id/pdf>(16 Januari 2019).

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*, 2015
<http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/images/upload/images/Juknis_PAUD_2016/1._Juknis_Taman_Kanak-kanak.pdf>.

-----, *Pedoman Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini*, Kemendikbud: Republik Indonesia, 2014.

Direktorat Tenaga Kependidikan, *Pendekatan, Jenis, dan Penelitian Pendidikan*, Departemen Pendidikan Nasional: Republik Indonesia, 2008.

Djaber Abeng Ellong Tubagus, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Islam Iqra*, 11.1.

Dwi Muryadi Agustanico, 'Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi', *Jurnal National: Universitas Tunas Pembangunan Surakarta*, 3.1 (2017).

Fauzia Wida Fitria dan Dinny Devi Triana, 'Evaluasi Implementasi Standar Penilaian Pada Sekolah Alam Bogor Berdasarkan Model Evaluasi

Discrepancy (Provus)', *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8.1 (2017).

Fitriani, 'Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Se-Kecamatan Banguntapan Yang Berakreditasi "A"', *Jurnal Adminitrasi Pendidikan*, 2015.

Gerritsen, Sarah, Susan M.B. Morton, and Clare R. Wall, 'Physical Activity and Screen Use Policy and Practices in Childcare: Results from a Survey of Early Childhood Education Services in New Zealand', *Australian and New Zealand Journal of Public Health*, 40.4 (2016), 319–25
<<https://doi.org/10.1111/1753-6405.12529>>

Gunawan Imam, Evaluasi Program Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan: Unipma*, Vol. 17, No. 1, 2011.

Goyena, Rodrigo, 'Peningkatan Kemampuan Berwudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Khodijah 2 Beloyang', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99
<<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>

Hikmatun Khoirini Nasution, Hadis Purba dan Achmad Ramadhan, 'Anak Usia Dini Kelompok B Di TK IT Nurul ' Ilmi Medan', *Jurnal Raudhah*, 06.01 (2018), 1–11

Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia, Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses Pendidikan Pada SMP Negeri di Kabupaten Sleman, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan: UNY*, Vol. 22, No. 1, 2018

Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *Undang-Undang SISDIKNAS*, Bandung: Fokus Media, 2013.

Ingwarni Sulistiya, "Penelitian Evaluasi" (On-Line), tersedia di: sulistyaingwarni.blogspot.com (7 February 2019).

Inawati Tri, *Kondisi Sarana dan Prasarana di TK YWKA Yogyakarta*, Yogyakarta: Skripsi, 2014.

Jayastri, Christin, I dea Ayu, Lilis, 'Pengaruh Bernyanyi Lagu Cuci Tangan Terhadap Pelaksanaan Teknik Mencuci Tangan Pada Anak Usia Prasekolah (5-6 Tahun) Di PAUD Kumara Loka Denpasar', 2013.

Junita Dwi Wardhani, Aryati Praseyarini dan Willi Astuti, 'Implementasi Progam-Progam Pembelajaran TK Unggulan Di Surakarta', *Varia Pendidikan*, 26.1 (2014), 43–55.

Kartowagiran Badrun dan Siti Partini Suardiman I Wayan Gunartha,

‘Pengembangan Model Evaluasi Program Layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)’, *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 1, 2014.

Kementerian Agama Republik Indonesia, ‘Mushaf Al-Qur’an Terjemah’, in *Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu*.

Kamani, General Standards in Preschool Education, *Journal International: Monitoring and Evaluation of Education in Albania*, 2001.

Kantun Sri, Penelitian Evaluatif Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Penelitian, *Jurnal Nasional: FKIP UNEJ*.

Kautsar Andri dan Johan Edi, ‘Pendidikan Karakter Religius, Disiplin Dan Bakat Melalui Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Sekolah’, *JMKSP Jurna Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, 2.2 (2017), 259–78 <The Value of Pancasila, National Insight, PPKn Subject>.

Kemendikbud, “NSPK Petunjuk Pelaksanaan Program TK”(On.Line), tersedia di: www.paud.kemendikbud.go.id, (20 januari 2019).

Kusumawati Desi, ‘Manajemen Sarana Prasarana Di Day Baby’s Home Salatiga’, *Scholaria*, 7.1 (2017).

M Williams Jeffrey and others, ‘Education Policy Analysis Archives An Empirically-Based Statewide System for Identifying Quality Pre-Kindergarten Programs’, *Education Policy Analysis Archives*, 20.17 (2012),

Maghfirotul Lathifa, “HELPER” Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA Surabaya’, *HELPER*, 35.1 (2017), 1–9 <<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/helper/article/view/465>>.

Masitoh, *Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, Pgtk 2202: Modul 1.

Megasari Rika, Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tinggi, *Jurnal Administrasi Pendidikan: UNP*, Vol. 2, No. 1, 2014.

Mesiono, Dalam Tinjauan Evaluasi Program, *Jurnal Nasional: Pusdikara*, Vol. 4, No. 2, 2017.

Mubasyaroh, ‘Model of Religious Study and Moral Values in TK Putra Harapan Nalumsari Jepara’, *Ta’dib: Journal of Islamic Education*, 2.2 (2016), 191–200 <<https://doi.org/10.19109/td.v2i1i2.1029>>.

- Mulyaniasih Yuni, 'Pengaruh Pemahaman Pendidikan Tentang Anak Usia Dini, Kompetensi Pendidikan Dan Sarana Prasarana Terhadap Kemampuan Potensi Anak Pada PAUD An-Nuur Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 3.2 (2014).
- Mulyaniasih Yuni, 'Pengaruh Standart Sarana Dan Prasarana Terhadap Efektifitas Pembelajaran Di Tk Al-Firdaus', *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2.2 (2017).
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Munawir Achmad Warson, *Kamus Al Munawwir Indonesia-Arab*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Munthe P Ashiong, 'Pentingnya Evaluasi Progam Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat', *Scholaria*, 5.2 (2015), 1–14.
- Muryadi Agustanico Dwi, Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi, *Jurnal National: Universitas Tunas Pembangunan Surakarta*, Vol. 3, No 1, 2017.
- Musfiroh Tadkiroatun, "Sarana dan Prasarana TK", (On-Line), tersedia di <http://staff.uny.ac.id/sites/pdf>, (2 Februari 2019).
- Muslih Ahmad, dkk, *Analisis Kebijakan PAUD*, Jawa Tengah: Mangku Bumi, 2018.
- Nababan Rouli, "Gambaran Ideal Toilet Sekolah" (On.Line), tersedia di: guesehat.com/rouli-nababan, (2 Februari 2019).
- Nasrudin dan Maryadi, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran di SD, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, UM Surakarta, Vol.13, No. 1, 2018.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 1998.
- Nisa Khairun dan Siti Khusniyati Sururiyah Cintya Nurika Irma, 'Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Masyithoh 1 Purworejo', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2019), 214 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>>.
- Novita Mona, Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal National: Nur El Islam*, Vol. 4, No. 2, 2017.
- Nurhasanah, 'Pengembangan Sarana Kegiatan Dan Sumber Belajar Di Taman

Kanak-Kanak', *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12.1 (2019), 46
<<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.175>>.

Lestari, Ika, Agus Timan, and Asep Sunandar, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Pendidikan Anak Usia Dini', *Manajemen Pendidikan*, 24.5 (2015), 376–81

Lina, Lina, Dadan Suryana, and Nurhafizah Nurhafizah, 'Penerapan Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2019), 346 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.200>>

Pendidikan Nasional, "UU No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional"(On-Line), tersedia di: <http://paudjateng.xahzgs.com.html>, 2016.

Peraturan Pemerintah, "UU NO.27 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Prasekolah"(On-Line), tersedia di: www.bphn.go.id, (2 Februari 2019).

Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Prastyawan, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, *Jurnal Studi Keislaman: Al Hikmah*, Vol. 6, No. 1, 2016.

Rahmat Pupu Saeful, Penelitian Kualitatif, *Jurnal Nasional: EQUILBRIUM*, Vol. 5, No. 9.

Ristianah Niken, 'Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi Di PAUD Darush Sholihin Tanjunganom Nganjuk)', *INTIZAM, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2018).

Saputra Wahyu Nanda Eka, Evaluasi Program Konseling di SMP Kota Malang: Discrepancy Model, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: UAD*, Vol. 1, No. 2.

Sarwono Sarlito Wirawan, *Akselerasi*, Jakarta: Grasindo, 2015.

Setyawan Cahya Edi, Desain Evaluasi Program Pembelajaran, *Jurnal Al Manar: STAI Masjid Syuhada Yogyakarta*, Vol. 4, No. 1, 2015.

Steven Barnett W Et.all, 'State Prekindergarten Effects on Early Learning at Kindergarten Entry: An Analysis of Eight State Programs', *AERA Open*, 4.2 (2018) <<https://doi.org/10.1177/2332858418766291>>.

- Susilo Setiadi, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*, Jakarta: Media Pustaka, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- , *Metode Penelitian Evaluasi*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suyadi, *Manajemen PAUD*, Yogyakarta: Pedagogja, 2011.
- Syamsu Ardi, 'Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) di Taman Kanak-Kanak PAUD Polewali Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone', *Jurnal Publikasi Pendidikan: UNM*, Vol.11, No.1, 2012.
- Sholeh, Muhammad, 'Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 13.1 (2018), 71–83 <<https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i1.2018.pp71-83>>
- Tim Dosen UPI, *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Sumedang: UPI Sumedang Press).
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Imtima, 2007.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan mengamanatkan bahwa, "Pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".
- Wawan S. Suherman, Panggung Sutapa dan Dapan, 'Peningkatan Kegembiraan Dan Keefektifan Siswa TK Dalam Pembelajaran Dengan "MAJEDA" Berbasis Dolanan Anak', *Jurnal Kependidikan*, 1.1 (2017), 1–11
- Wijanarti, Novita, 'Evaluasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Berdasarkan Prinsip Good Governance Di Sekolah Dasar Negeri', *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2017), 207 <<https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p207-218>>
- Williams, Jeffrey M, Susan H Landry, Jason L Anthony, Paul R Swank, and April D Crawford, 'Education Policy Analysis Archives An Empirically-Based Statewide System for Identifying Quality Pre-Kindergarten Programs', *Education Policy Analysis Archives*, 20.17 (2012), 1–36
- Wiyani, Novan Ardy, 'Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement Dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu Al-Ikhlas Bumiayu Brebes', *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 5.1 (2019), 83–100

<<https://doi.org/10.14421/al-athfal.2019.51-06>>

Wodoyoko Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.

Yesi Novitasari, Heleni Fitria dan Suharni, 'Penyuluhan Progam Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2.3 (2018), 224–29

Yus Anita, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011.

Yusuf Muri, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.

Zulaicha Siti, *Evaluasi Pemenuhan Standar Sarana Prasarana di TK Aisyiyah Bustanul Athfal seKecamatan Kasihan*, Yogyakarta: Skripsi, 2013.

